

BAB IV

PELANGGARAN HAM DI JALUR GAZA DAN SIKAP PBB

A. Bentuk-bentuk Pelanggaran HAM di jalur Gaza 2014

Serangan Israel ke jalur Gaza pada pertengahan tahun 2014 lalu banyak mendapat kecaman. Beberapa negara di berbagai belahan dunia mengutuk serangan yang dilakukan oleh Israel tersebut. Serangan Rudal yang dilancarkan oleh Israel merupakan sebuah serangan yang membabi buta, tanpa mempertimbangkan lagi esensi dari nilai-nilai perang serta nilai-nilai kemanusiaan. Rudal-rudal yang dilancarkan oleh Israel banyak mengenai bangunan-bangunan yang dihuni oleh masyarakat Gaza. Apa pun tujuan dari serangan yang dilakukan oleh Israel ke Jalur Gaza itu tidak dibenarkan oleh berbagai kalangan dan berbagai element serta institusi atau organisasi Internasional lainnya. Karena dalam deklarasi Umum Hak Asasi Manusia tertera banyak pasal yang nyata dilanggar oleh Israel. Salah satunya adalah pasal 2 dalam deklarasi Umum Hak Asasi Manusia tersebut yang berbunyi :

“Setiap orang berhak atas kehidupan, kebebasan dan keselamatan sebagai individu.”

Dalam pasal ini jelas bahwa setiap Individu memiliki hak untuk memiliki kehidupan yang sejatinya merupakan anugrah dari Tuhan yang maha esa. Manusia mendapatkan hak Hidupnya semenjak Manusia itu dilahirkan, serta mendapatkan kebebasan dalam Kehidupan yang dimilikinya. Tidak ada seorang pun yang dapat mengatur dan mengambil kehidupan serta kebebasan orang lain secara sengaja

mau pun tidak di sengaja. Selain itu dalam pasal 2 itu juga menyebutkan tentang keselamatan Individu yang jelas harus di perjuangkan oleh setiap Manusianya dan juga merupakan dari setiap orang di dunia ini terlebih lagi negara. Israel yang melakukan penyerangan ini tidak mematuhi pasal yang tertera dalam Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia. Ada banyak sekali bentuk pelanggaran yang di lakukan oleh Israel ke Gaza yaitu.

A.1. Blokade jalur Gaza

Blokade jalur Gaza oleh Israel telah berlangsung sejak lama, mereka memblokade Jalur Gaza baik itu Ekonomi, sosial dan hal lainnya. Blokade yang di lakukan oleh Israel ini sangat merugikan penduduk Gaza yang memang sangat membutuhkan bantuan dari luar Gaza. Mereka membatasi pasokan makanan yang menjadi bahan pokok unntuk kelangsungan hidup Manusia, mereka menjatah pembagian makanan untuk para warga Gaza. Pasokan makanan pokok mereka batasi guna menekan bantuan yang datang dari luar Gaza. Masyarakat Gaza harus rela mengantri dan rela berebut untuk membeli bahan makanan ke pasar-pasar yang memang hanya sedikit menjajjkan makanan. Masyarakat Gaza hidup dalam keterpurukan dan dalam keterbelakangan yang sangat mengkhawatirkan.

Mereka mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari negara tetangga. Air yang juga menjadi bahan pokok Manusia juga di batasi peredarannya di Jalur Gaza. Terlebih lagi setelah serangan yang di lakukan oleh Israel pada pertengahan bulan Juli 2014 lalu. Kepala

Otoritas Air Palestina atau Palestinian Water Authority (PWA) Syaddad Attili mengatakan pada hari Selasa (5/8/2014) bahwa Jalur Gaza menderita kekurangan parah air minum yang bersih, menyebut situasi tersebut sebagai “bencana” setelah serangan berat “Israel” pada jaringan pipa air Palestina, lansir MEMO¹². Dalam permasalahan ini Air menjadi sangat sulit di cari dan sangat sulit di dapatkan. Sebagian besar Warga Gaza rela untuk mengantri air untuk minum dan hampir sebagian besar tidak memiliki persediaan minum di rumah mereka masing-masing.

Banyak dari mereka yang mencoba mendapatkan air menantang maut menghadapi para tentara Israel yang dengan sengaja merampas persediaan air yang dimiliki mereka. Selain bahan makanan dan air untuk kebutuhan hidup sehari-hari, pasokan listrik mereka juga di batasi. Listrik yang sejatinya memang sudah menjadi kebutuhan pokok mereka sering tidak di alirkan dari negara tetangga dan Israel. Saat siang mereka harus berlutut dengan serangan-serangan yang terjadi di jalur Gaza, malam harinya mereka harus menghadapi kenyataan bahwa harus bermalam dengan cahaya lilin dan cahaya bulan saja. Kota Gaza mengalami masa sulit saat malam harinya, tanpa cahaya Kota ini seperti kota mati tak berpenghuni. Setiap malam di terangi oleh cahaya lilin, senapan dan Rudal yang meledak dimana-mana. Ketakutan selalu melanda warga Gaza saat malam, karena tidak di terangi cahaya lampu, mereka selalu

¹²Astaghfirullah, lebih dari 70% warga Gaza tak memiliki air minum - See more at: <http://www.annah.com/foto/astaghfirullah-lebih-dari-70-warga-gaza-tak-memiliki-air-minum.html#sthash.AAkV61KI.dpuf> Pada 20 Mei 2015.

was-was apa bila terjadi serangan Rudal dan kunjungan militer Israel yang tak segan membantai mereka.

A.2. Pengambilan harta benda secara paksa

Israel memang tidak segan-segan dalam bertindak untuk memperluas wilayah jajahannya, mereka berani dalam menggusur Rumah dan bangunan yang memang menjadi tempat tinggal dan berlindungnya warga Gaza. Militer Israel tak segan untuk mengusir para warga dari rumah mereka, militer Israel menjadikan Rumah mereka sebagai tempat perlindungan dan basis penyerangan. Dalam deklarasi Umum Hak Asasi Manusia pasal 17 di jelaskan

“(1) Setiap orang berhak memiliki harta, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

(2) Tidak seorang pun boleh dirampas harta miliknya dengan semena-mena.”

Dalam pasal tersebut sangat jelas bahwa tidak di benarkan dalam hal ini merampas harta milik orang lain, serta tidak di benarkan untuk menyita barang orang lain. Israel jelas melakukan pelanggaran yang telah di sepakati oleh elemn masyarakat di dunia ini. Tidak hanya dalam Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia saja, dalam norma kehidupan tidak ada pembenaran dalam merampas harta benda orang lain. Hal ini yang menyebabkan banyak warga Gaza yang kehilangan harta benda mereka dan kehilangan rumah mereka. Aktivis Hak asasi manusia (HAM) dalam rilis yang dipublikasikan Alray Palestina Media Agency dari West Bank

yang dikutip MINA akhir pekan ini menyatakan, pihak militer Israel secara illegal memaksa 23 warga Palestina termasuk anak-anak dari tiga keluarga untuk meninggalkan rumah mereka di dekat wilayah pemukiman Tepi Barat¹³.

“Tidak ada alasan pembenaran bagi otoritas Israel termasuk pengadilan tertingginya melakukan pengusuran terhadap warga Palestina dengan alasan sebagai langkah untuk melindungi warganya sendiri atau alasan militer,” ungkap Aktivis HAM tersebut¹⁴. Dalam hal ini jelas di jelaskan bahwa pengusuran yang di lakukan oleh Israel pada tahun 2014 lalu, tidak dapat di benarkan oleh apa pun dan siapa pun. Pengusuran dan pemaksaan yang di lakukan oleh pihak Israel menjadi sebuah kejahatan perang dan menjadi Pelanggaran HAM di lihat dari sudut mana pun dan dari aspek mana pun tidak dapat di benarkan.

A.4. Penangkapan Warga Gaza secara Paksa

Militer Israel tidak pandang lagi apa dan bagaimana untuk bertindak di Jalur Gaza, mereka seakan melakukan Tindakan semau mereka tanpa mempertimbangkan bagaimana sebenarnya Hukum yang berlaku di Ranah Internasional. Militer Israel melakukan penangkapan secara paksa tanpa melakukan penyelidikan terlebih dahulu terhadap target yang mereka tangkap. Dalam Ranah hukum saja hal ini tidak dapat di benarkan, seseorang dapat di katakan bersalah apa bila seseorang tersebut terbukti memiliki kesalahan, dan terbukti melanggar hak seorang

¹³ HAM DESAK ISRAEL HENTIKAN PENGGUSURAN RUMAH WARGA PALESTINA, di akses <http://mirajnews.com/> pada 21 mei 2015

¹⁴ Ibid

Manusia di mata hukum. Mereka menangkap para Pria dewasa yang ada di Gaza, rata-rata mereka menangkap tanpa bukti yang kuat dan tanpa mempertanyakan terlebih dahulu siapa dan apa yang mereka lakukan. Penjelasan tentang apa yang telah mereka lakukan dan kenapa mereka ditangkap tidak di jelaskan oleh militer Gaza yang memang berada di Jalur Gaza.

Gaza, 13 Jumadil Awwal 1436/4 Maret 2015 (MINA) – Pusat Hak Asasi Manusia yang bermarkas di Gaza, Palestina, Ahrar melaporkan, pasukan Israel telah membunuh sedikitnya dua warga Palestina dan memenjarakan 280 lainnya, termasuk 36 anak-anak, pada Februari lalu¹⁵. Hal ini membuat banyak masyarakat dunia yang mengecam tindakan yang di lakukan oleh Israel tersebut, karena hal ini sangat bertentangan dengan peraturan Internasional dan peraturan perang. Seperti yang di lakukan oleh aktivis HAM yang berada di eropa, mereka mengutuk perbuatan yang di lakukan oleh Israel karena ini adalah pengambilan hak mereka sebagai Individu dan sebagai Manusia.

Selain itu Organisasi Eropa untuk Hak tahanan Palestina yang berbasis di ibukota Norwegia, Oslo, menyerukan masyarakat internasional ikut campur tangan melindungi dan menekan Israel melepaskan warga Palestina yang di ciduk aparat militer¹⁶. Tindakan

¹⁵ISRAEL BUNUH 2 WARGA PALESTINA, PENJARAKAN 280 LAINNYA SELAMA FEBRUARI, di kutip dari <http://mirajnews.com/id/palestina/israel-bunuh-2-warga-palestina-penjarakan-280-lainnya-selama-februari/> pada 22 mei 2015

¹⁶Organisasi HAM Eropa Kutuk Penangkapan Warga palestina Di Jalur Gaza di kutip dari <http://www.erasuslim.com/berita/organisasi-ham-eropa-kutuk-penangkapan-warga-palestina-di-jalur-gaza.htm#.VV6GSPmqkko> pada 22 mei 2015

yang di lakukan ini tidak sepatutnya di lakukan oleh Militer Israel kepada Warga Palestina yang memang lemah dan tidak berdaya. Mereka yang di tangkap kehilangan Hak mereka yang memang seharusnya di jamin oleh Masyarakat dunia dan seluruh organisasi serta aktivis HAM di dunia ini. Dalam Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia *Pasal 9* :

“Tidak seorang pun boleh ditangkap, ditahan atau dibuang dengan sewenang-wenang”

Dalam pasal tersebut jelas tidak di benarkan untuk menangkap seseroang secara sewenang-wenang tanpa adanya bukti bahwa orang tersebut melakukan kejahatan yang di tuduhkan kepadanya. Israel melakukan penangkapan atas orang-orang di Jalur Gaza memang tanpa alasan yang jelas dan alasan yang pasti apa yang menjadi pokok permasalahan dan tuduhan terhadap mereka. Mereka di seret untuk ikut dengan para militer Israel tanpa memberikan kejelasan terlebih dahulu terhadap apa yang mereka lakukan.

A.5. Serangan Rudal Israel ke Gaza

Pada bulan Juli 2014 lalu, Israel melancarkan serangan ke jalur Gaza dengan serangan Rudal yang di lakukan selama hampir lebih dari 2 minggu lamanya. Serangan rudal yang di Tujukan oleh Israel ini katanya hanyalah serangan balasan yang di lakukan oleh kelompok Hamas. Serangan Raket yang di lancarkan oleh Pihak Israel ini lebih banyak mengenai Rumah-rumah penduduk serta bangunan-bangunan sipil lainnya. Akibatnya banyak korban yang berjatuhan setiap harinya. Dalam

sepekan serangan Rudal ini saja telah banyak menewaskan korban dan melukai banyak warga Palestina.

Tim medis di Gaza menyebutkan, jumlah korban tewas di Gaza mencapai 170 orang pada hari ketujuh serangan sejak Selasa 8 Juli 2014 pekan lalu. Korban tewas terbaru merupakan seorang pria dan wanita yang meninggal setelah menjalani perawatan. Keduanya terluka akibat serangan pada Minggu 13 Juli kemarin¹⁷. Ini adalah bukti bahwa korban yang berjatuhan di Jalur Gaza bukan sekedar sebuah wacana saja. Korban-korban yang meninggal dan luka-luka sangat banyak, meninggalkan banyak sekali trauma di dalam diri masyarakat Gaza dan anak-anak yang kehilangan orang tua mereka. Hanya sepekan, korban yang berjatuhan sangat banyak dan sangat menakjubkan jumlah mereka yang terluka. Sampai pada serangan ini berakhir di pertengahan bulan Agustus 2014 lalu, jumlah korban tewas dan luka-luka terus bertambah jumlahnya.

Jumlah korban menurut PBB, Wibisono mengatakan, tercatat 2.256 korban jiwa warga Palestina, di mana 1.563 adalah warga sipil, termasuk 538 anak-anak. “Pada prinsipnya,” katanya, “sepuluh anak meninggal setiap hari selama periode 50 hari selama konflik”¹⁸. Ini jelas bahwa serangan yang dilakukan oleh Israel ke Jalur Gaza ini memakan banyak korban dan mengharuskan semua Pihak untuk terlibat dalam hal ini.

¹⁷ Rizki Gunawan “170 Orang Tewas di Gaza Dihujani 1.300 Rudal Israel” di akses dari <http://news.liputan6.com/read/2077617/170-orang-tewas-di-gaza-dihujani-1300-rudal-israel> pada 22 mei 2015

¹⁸ Rana Setiawan “UNHCR: ISRAEL LAKUKAN KEJAHATAN PERANG TERHADAP WARGA SIPIL GAZA” di akses dari <http://mirajnews.com/id/palestina/unhcr-israel-lakukan-kejahatan-perang-terhadap-warga-sipil-gaza/> pada 22 mei 2015

Jumlah yang tidak sedikit dalam sebuah perang yang terjadi di abad 21 ini, perang yang memakan banyak korban warga sipil. Dalam penyelidikan yang dilakukan beberapa pihak memang Israel melakukan serangan yang di luar batas kewajaran. Seperti yang di sinyalir oleh Makarim Wibisono yang merupakan pelapor khusus ke dewan HAM PBB di Jenewa, Mina 24 Maret 2015 lalu. Dia memaparkan bahwa serangan yang dilakukan oleh Israel ke jalur Gaza tidak memfokuskan pada basis pertahanan Musuh mereka yaitu Hamas. Mereka banyak menyerang dan merudal pemukiman Warga sipil yang jelas bukan Musuh mereka.

Jenewa, 4 Jumadil Akhir 1436/24 Maret 2015 (MINA) – Sebuah laporan penyidik khusus PBB mengatakan, Otoritas Pendudukan Israel “dengan sengaja” menargetkan rumah sipil selama serangan musim panas lalu di Gaza¹⁹. Jelas bahwa yang dilakukan oleh Israel melanggar ketentuan Hukum Internasional, dimana pelarangan untuk menyerang sipil di dalam perang yang berkecamuk. Israel selalu berkilah bahwa mereka melakukan serangan ini atas dasar bahwa titik tersebut merupakan tempat persembunyian Hamas atau musuh mereka, akan tetapi pada kenyataannya para warga sipil lah yang menjadi korban dari serangan yang mereka lakukan. Laporan tentang penyerangan Israel ke jalur Gaza ini di paparkan oleh Makarim Wibisono di depan para Dewan HAM PBB. Laporan yang di paparkan oleh Makarim Wibisono ini

¹⁹ Ibid

menjadi acuan dalam perdebatan tentang dugaan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Israel selama perang pertengahan Juli 2014 lalu.

Dalam laporan pertamanya ke UNHRC, Wibisono menulis, “sebagian besar korban adalah keluarga tewas dalam serangan rudal di rumah mereka sendiri, biasanya pada malam hari.”²⁰. Korban yang berjatuh dalam laporan yang di kemukan oleh Wibisono ini jelas mengatakan bahwa korban tidak berada di luar rumah. Mereka di hancurkan di rumah mereka sendiri, mereka di serang oleh Rudal Milik Israel. Korban yang berjatuh ini tidak melakukan penyerangan, tidak melakukan perlawanan terhadap Isarel akan tetapi mereka di Hancurkan oleh Israel. Di tambah lagi serangan yang di lakukan oleh Israel pada Gaza ini di lancarkan pada malam Hari, saat mereka benar-benar membutuhkan Istirahat.

Tanpa cahaya lampu yang menerangi mereka akibat terputusnya arus listrik ke jalur Gaza. Mereka di bantai secara membabi buta oleh Israel dengan Rudal-rudal yang di lancarkan lewat Udara. Tanpa perlawanan, tanpa pengamanan, Israel memborbardir Gaza dengan semua alibi yang mereka lontarkan kepada Dunia. Serangan Rudal yang berjumlah Ribuan itu sangat memilukan hati seluruh warga negara di dunia ini, mereka bertindak semena-mena terhadap serangan ini, tanpa mempertimbangkan esensi dari nilai kemanusiaan yang di junjung tinggi oleh seluruh masyarakat di dunia ini. Selain itu bagaimana pun alsannya

²⁰ Ibid

tidak di benarkan menyerang warga sipil, tidak di benarkan untuk melakukan pembantaian masal terhadap warga sipil dan pemusnahan lainnya. Selain menyerang rumah warga yang ada di jalur Gaza, rudal-rudal Israel juga menyerang Rumah Sakit yang menjadi tempat perawatan korban-korban dari serangan Rudal itu.

"Puluhan orang lainnya luka-luka dalam ledakan di taman di kamp pengungsi Shati. Rudal yang melanda rumah sakit melukai beberapa orang lagi," ungkap Kepala Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Al-Shifa, Kota Gaza, Ayman Sahabani, seperti dikutip Liputan6.com dari USA Today, Selasa (29/7/2014)²¹. Bagaimana tidak di katakan semena-mena lagi tindakan yang di lakukan oleh Israel ini. Mereka meneyerang bukan lagi atas dasar basis Hamas lagi, akan tetapi Rumah sakit yang sejatinya adalah tempat yang netral dan tidak boleh di serang atau di sentuh pihak yang bertikai pun mereka serang dengan rudal mereka. Rumah sakit yang menjadi tempat seluruh korban berkumpul karena serpihan ledakan rudal, luka karena tertimpa bangunan, dan tempat informasi mereka yang meninggal dunia di serang habis-habisan. Sekali lagi mereka berdalih bahwa serangan yang mengenai Rumah Sakit tersebut bukan merupakan ulah mereka tetapi merupakan ulah Hamas.

Roket yang mendarat di Rumah sakit tersebut jelas berasal dari Israel karena adanya jalur roket yang memang di tujukan dari Israel ke

²¹ Anri Syaiful "Rudal Israel Hantam Rumah Sakit Gaza, 10 Orang Tewas" di kutip dari <http://news.liputan6.com/read/2084408/rudal-israel-hantam-rumah-sakit-gaza-10-orang-tewas> pada 22 Mei 2015

Jalur Gaza tepatnya ke sejumlah Rumah Sakit tersebut. Selain itu, Israel juga menyerang Sekolah milik PBB di Gaza. Setidaknya sembilan orang tewas, termasuk seorang bayi, saat sebuah rudal Israel menghantam sebuah sekolah yang dikelola PBB di Jalur Gaza, Kamis (24/7/2014)²². Dalam Insiden ini mereka menyerang Sekolah yang memang di tujukan untuk anak-anak Gaza untuk Belajar. Sekolah yang merupakan milik PBB ini di rudal juga oleh Israel, ini merupakan bentuk kesewenang-wenangan Israel dan kesembronoan mereka dalam menyerang Gaza beserta Warganya. Israel bertindak tanpa berfikir apa yang ada di sekolah tersebut dan siapa yang ada di sekolah tersebut. mereka melakukan penyerangan sesuka hati mereka dan tidak mempedulikan lagi tentang musuh atau pun warga sipil lagi.

B. Upaya PBB dalam Menangani Pelanggaran HAM di Jalur Gaza

Perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB sejatinya di bentuk memang untuk menjaga perdamaian di dunia ini, dengan dasar perdamaian dan keamanan seharusnya bisa untuk melakukan tindakan-tindakan yang di rasa perlu. Dalam perang yang berkecamuk di Gaza di pertengahan bulan Juli 2014 lalu, PBB hanya melakukan kecaman tanpa melakukan tindakan yang di perlukan untuk Israel. PBB tidak memberikan sanksi tegas terhadap Israel, walau pun pada kenyataannya sudah banyak negara-negara anggota PBB yang mendesak Organisasi Internasional itu untuk melakukan tindakan yang Tegas.

²² Ervan Hardoko "Bom Israel Jatuh di Sekolah PBB di Gaza, 9 Tewas" di akses dari <http://tekno.kompas.com/read/2014/07/24/22245931/bom.israel.jatuh.di.sekolah.pbb.di.gaza.9.tewas> pada 22 Mei 2015

Sejak lama permasalahan yang hadir di Gaza adalah perebutan wilayah yang dilakukan oleh Israel sebagai negara baru yang hadir di dataran Palestina. Negara yang pada awalnya kecil di sudut Palestina ini menjelma menjadi negara yang memiliki hampir seluruh dataran Palestina. Bukan hanya di pertengahan tahun 2014 saja Gaza di gempur oleh Israel dan negara-negara tetangga, di tahun-tahun sebelumnya Gaza juga mendapat serangan dari negara-negara tetangga yang ada di sekitarnya. Gaza menjadi lahan yang di perebutkan oleh negara-negara sekitarnya, akan tetapi Israel lah yang sering melakukan banyak pengusuran dan perampasan tanah di Gaza. Bayangkan saja, tanah Palestina yang begitu luas dulunya bisa di caplok oleh Israel menjadi bagian dari negara mereka. Kurang dari seabad, Isarael sudah mampu menjadi sebuah negara dengan dataran yang Luas.

PBB yang di harapkan mampu untuk menjadi organisasi perdamaian serta perlindungan untuk warga Gaza di nilai gagal. Keterlibatan PBB dalam konflik Israel dan Palestina ini sudah di mulai sejak tahun 1947, dimana pada waktu itu dewan keamanan PBB berusaha memisahkan Negara Palestina dari negara Israel dan negara Arab. Akan tetapi resolusi yang di keluarkan PBB di tahun 1948 dengan kemerdekaan yang di limpahkan ke Israel membuat konflik semakin memanas. Nagara-negara Arab berusaha untuk menekan negara Israel untuk muncul, karena sejatinya bangsa Yahudi tidak memiliki Tanah kelahiran atau Tanah Air. Mereka bukan lah penghuni asli dari dataran Arab dan bukan juga bangsa yang mendiami tanah Palestina sejak Lama.

Sejatinya bangsa Yahudi merupakan bangsa yang tersebar di seluruh wilayah di dunia, tanpa adanya tanah air sebagai tempat mereka. Dalam sejarah

yang di catat, bahwa bangsa Yahudi adalah bangsa yang di bebaskan dari perbudakan Firaun oleh nabi Musa. Bangsa yang mendiami dataran Palestina tersebut adalah bangsa Arab yang telah mendiaminya sejak belasan abad. PBB tidak melakukan tindakan yang nyata dalam menyelesaikan konflik ini. Konflik yang di biarkan berlarut-larut tanpa arah yang jelas tanpa resolusi yang pantas bagi kedua negara tersebut. yang menjadi korban tetaplah warga sipil di Gaza yang sering mendapatkan kekerasan, pembunuhan, dan penculikan yang di lakukan oleh Pihak yang bersengketa.

Dalam melakukan penyelesain konflik ini PBB sudah beberapa kali melakukan resolusi yang berujung pemberontakan dan kegagalan. Resolusi yang menjadi biang permasalahan ini adalah resolusi yang di keluarkan oleh Dewan Keamanan PBB no 181 tahun 1947 dimana PBB membagi wilayah tersebut menjadi 3 bagian yaitu Palestina, Israel dan Jerusalem yang merupakan daerah Internasional. Hal ini di lakukan untuk mengurangi ketegangan yang ada di tanah Arab. Akan tetapi resolusi ini membuat negara-negara di Arab marah dan mulai terjadi perang pada tahun 1948. PBB sebagai organisasi internasional yang bertugas untuk menjaga keamanan dan perdamaian dunia terkesan tidak becus dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di Gaza. Bangsa Palestina memastikan bahwa PBB terkesan takut untuk melakukan tindakan dan tidak netral dalam mengambil keputusan yang keluarkan untuk permasalahan yang terjadi di Gaza. Di dalam serangan yang di lakukan oleh Israel 2014 lalu, PBB hanya melakukan kecaman dan kecaman tidak melakukan tindakan yang lebih serius.

C. Intervensi Amerika Serikat Dalam Masalah Pelanggaran HAM di

Jalur Gaza

Amerika Serikat merupakan negara yang besar dengan segala kekuatan yang di milikinya. Negara ini adalah sebuah negara yang memiliki pengaruh yang besar di dunia baik masalah Politik, Ekonomi, Diplomatik, dan lainnya. Negara yang memiliki pengaruh sebesar Amerika Serikat memiliki banyak keterlibatan dalam perang dunia II, negara ini adalah motor penggerak dalam pendanaan selama perang dunia II. Selain itu, negara ini juga terlibat dalam beberapa perang yang terjadi setelah perang dunia II berakhir, yaitu perang yang terjadi antara pihak Amerika Serikat dengan Vietnam, perang yang berkecamuk di Irak, serta keterlibatannya dalam beberapa perang yang terjadi di daerah Timur tengah lainnya. Didalam organisasi besar seperti PBB, Amerika Serikat memiliki hak Veto yaitu hak Istimewa yang dimiliki oleh Amerika Serikat selaku negara yang memiliki peranan dalam perang Dunia II serta sebagai pendiri Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sehingga hak veto ini dapat mengagalkan resolusi atau putusan yang di keluarkan oleh PBB serta negara-negara yang menyepakati. Hak Veto dimiliki oleh 5 negara besar yang memiliki kontribusi serta pendiri dari PBB itu sendiri, 5 negara ini adalah Amerika Serikat (USA), Inggris (UK), China (RRC), Rusia, dan Prancis.

Dalam perang yang terjadi di Jalur Gaza, pelanggaran demi pelanggaran terus menumpuk, perang yang tak pernah usai dan tak pernah selesai. Amerika seolah mendukung setiap kegiatan yang di lakukan oleh Israel di tanah Gaza tersebut. Dalam sidang dewan HAM PBB di Janewa 24 Juli 2014, diamana dalam

sidang tersebut akan di bahas masalah resolusi yang mengutuk perbuatan Israel di Jalur Gaza. Dalam sidang yang di hadiri 47 negara ini di lakukan voting guna menyetujui resolusi yang di lakukan oleh dewan HAM PBB tersebut, 29 negara menyetujui resolusi tersebut. Ada 17 negara lainnya seperti Prancis, Jerman, Jepang dan Inggris tidak memberikan suara dalam voting tersebut. Dan hanya 1 negara yang menolak resolusi itu, yakni Amerika Serikat²³. Artinya Amerika tidak setuju dengan resolusi yang di sepakati dan membuat voting yang di lakukan oleh anggota dewan HAM ini menjadi gagal karena 1 suara veto dari Amerika. Amerika melakukan hal ini terkesan mencampuri urusan perang antara Israel-Palestina, karena hak veto ini di keluarkan Amerika terkesan untuk menyelamatkan Israel dari resolusi dan kebijakan yang di lakukan oleh PBB nantinya.

Amerika sendiri merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan dan menolak segala bentuk kolonialisme atau penjajahan. Amerika sendiri adalah negara yang selalu mengembar gemborkan Demokrasi ke seluruh penjuru dunia. Mereka menolak nilai-nilai sosialisme atau komunisme yang di anggap telah merenggut kebebasan Individu. Demokrasi adalah cara Amerika Serikat untuk menyebar luaskan pengaruhnya ke mata dunia, freedom atau kebebasan adalah landasan utama dalam Demokrasi yang di tawarkan oleh Amerika Serikat tersebut. Maka dari itu banyak negara yang berpatokan ke Amerika Serikat dalam sistem pemerintahannya.

²³ Liputan 6 "Sidang HAM di Jenewa, AS Tolak Resolusi PBB untuk Gaza" di akses dari <http://news.liputan6.com/read/2082560/sidang-ham-di-jenewa-as-tolak-resolusi-pbb-untuk-gaza> pada 30 Mei 2015

Ide kebebasan yang di tawarkan dalam Demokrasi tersebut menjadi senjata utama untuk memecah belah sebuah negara Komunis terutama yang menjadi musuh Demokrasi tersebut. contohnya saja, Amerika Serikat bisa membelah sistem komunis yang di gagas dan di kuatkan oleh negara Uni Soviet (sekarang menjadi Rusia). Mereka merubah pola pikir yang di anut oleh pemerintah Uni Soviet dan cara pandang tentang Komunis itu sendiri melalui masyarakatnya. Mereka melemparkan isue bahwa hidup di bawah tekanan pemerintah atau Sosialis Komunis yang di anut oleh Uni Soviet sangatlah merepotkan. Sejatinya kebebasan adalah hak yang di berikan Tuhan sedari Lahirnya Manusia tersebut ke bumi, yang pada akhirnya Uni Soviet terpecah atas desakan masyarakatnya menjadi beberapa negara kecil yang banyak menganut sistem Demokrasi. Negara-negara di Timur tengah juga mengalami hal yang sama, memberikan atau menyebarkan nilai-nilai Demokrasi di tanah Arab tersebut. mereka mencoba mematikan atau menghancurkan sistem otoriter atau kerajaan yang di anut oleh sebagian besar masyarakat Arab sedari dulunya. Negara-negara seperti Mesir, Irak, Suriah adalah contoh dimana masyarakatnya di masuki oleh ide-ide tentang Demokrasi itu sendiri.

Permasalahan Gaza tidak lepas dari campur tangan Amerika Serikat, banyak hal yang di lakukan Amerika Serikat untuk membantu Israel di kaneh internasional. Pada perdebatan yang di lakukan dalam sidang Janewa 23 Maret 2015 lalu saja, mereka tidak menghadiri laporan pelanggaran yang di kemukakan oleh pelapor Asal Indonesia Makarim Wibisono. Ini adalah bentuk bahwa Amerika Serikat sangat mendukung tindakan yang di lakukan oleh Israel, walau

pun pada kenyataannya Israel terbukti bersalah dalam perang tersebut. Dalam pembicaraan telepon dengan Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, Obama memberikan dukungannya kepada upaya Israel untuk mempertahankan dirinya dari serangan roket yang bertubi-tubi dari Jalur Gaza yang dikendalikan oleh Hamas²⁴. Padahal jelas bahwa roket-roket yang di lancarkan Hamas sama sekali Tidak menyentuh daratan Israel, sedangkan roket milik Israel banyak mendarat di Gaza dan menimbulkan banyak sekali korban Jiwa. Amerika masih membela Israel dengan begitu banyaknya korban Jiwa yang di akibatkan ulah dari serangan rudal Israel tersebut. Hampir setengah dari korban dalam perang tersebut adalah Anak-anak yang masih berusia belia dan Wanita. Dimana nilai-nilai yang di dukung oleh Amerika Serikat selaku Negara yang menjunjung tinggi nilai kebebasan serta kedamaian Dunia. Mereka banyak melakukan tindakan yang tidak merugikan mereka dan Israel. Resolusi-resolusi yang di lakukan oleh PBB selalu di cegat oleh Amerika melalui Hak Veto, melalu pengaruhnya di kancah Internasional, pengaruhnya terhadap berbagai negara-negara besar pemegang hak Veto juga. Dengan begitu Amerika Serikat dapat membantu Israel, dapat memuluskan jalan dan Tujuan Israel dalam merebut Tanah Palestina.

D. Melemahnya PBB dalam menjatuhkan hukuman terhadap Israel

PBB sejatinya adalah sebuah organisasi Internasional yang tidak memihak, membela kaum yang lemah serta menciptakan sebuah kedamaian dan keamanan di belahan dunia mana pun. PBB seharusnya bebas dari intimidasi dari kalangan mana pun, baik itu kalangan yang berkuasa atau memiliki pengaruh besar, maupun

²⁴ Alexander lubantobing “Roket Israel Tewaskan 85 Lebih Warga Gaza, Ini Sikap Obama” di kutip dari <http://news.liputan6.com/read/2076426/roket-israel-tewaskan-85-lebih-warga-gaza-ini-sikap-obama> pada 30 Mei 2015

dari Pihak yang memang memiliki power yang kuat. Organisasi Internasional mampu untuk menjadi mediator untuk menyelesaikan konflik, memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang dapat di buktikan dan di pertanggung jawabkan baik itu secara moral atau pun secara Hukum. Dalam permasalahan yang hadir di Tanah Palestina saat ini, merupakan konflik yang sangat panjang dan sangat Rumit. Sejak lama Kasus ini di tangani oleh PBB namun tidak menghasilkan keputusan yang bisa di terima oleh kedua belah pihak terutama Israel.

Israel adalah Negara yang lahir di tahun 1948 berkat resolusi PBB, hal ini membuat banyak kalangan mengamuk dan marah akan putusan PBB tersebut. Israel memang pada dasarnya memiliki kedekatan yang sangat baik dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan Negara yang sangat mendukung apa pun tindakan yang di lakukan oleh Israel, baik itu melanggar kode etik PBB mau pun melanggar HAM. Pada tanggal 12 Juni 1966: pemerintah Amerika Serikat menekan Badan Keamanan PBB agar menghentikan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Palestina yang melakukan pelatihan militer dan membentuk milisi perlawanan kepada Israel . dan menghapus semua nama mereka dan keluarganya yang mengikuti latihan dan pendidikan militer dari daftar nama yang berhak atas bantuan kemanusiaan dari UNHCR²⁵. Ini merupakan ketidak netralan PBB sebagai organisasi Internasional yang di percayakan mampu untuk menjadi penengah dan menjadi organisasi yang mengemban amanat untuk perdamaian dunia. Penyerangan Rudal yang di lakukan oleh Israel pertengahan tahun 2014 ini

²⁵ Kandunk "66 Alasan dan Fakta Kenapa Amerika Membantu Israel dan Membelanya" di akses dari <http://silontong.com/2014/07/16/66-alasan-dan-fakta-kenapa-amerika-membantu-israel-dan-membelanya/> pada 1 Juni 2015

saja, PBB tidak melakukan tindakan yang nyata dan kongkrit. Dewan HAM PBB hanya melakukan kecaman dan kecaman, tidak melakukan tindakan yang tegas dengan menengahi atau pun mencoba untuk menarik Israel ke mahkamah pengadilan Internasional. Padahal dengan jelas bahwa Israel melakukan pelanggaran HAM yang sangat kejam. Pelapor Asal Indonesia Makarim Wibisono memaparkan pelanggaran yang di lakukan oleh Israel terhadap warga Gaza.

Dalam laporan yang di kemuka kan oleh Makarim Wibisono ini, menjelaskan pemaparan tentang memang benar adanya Israel dengan sengaja mengarahkan rudal-rudal milik mereka ke pemukiman warga Gaza. Walaupun selama ini mereka berdalih bahwa mereka hanya menembaki dan menyerang kelompok Hamas saja. Dalam paparan Makarim tersebut, tidak adanya kebenaran tentang argumen Israel tersebut yang bisa di benarkan. Sangat kelihatan sekali bahwa mereka bersalah dalam penyerangan Rudal di Gaza 2014 lalu tersebut, buktinya Israel tidak menghadiri sidang PBB di Janewa tersebut bersamaan dengan tidak hadirnya sekutu mereka Amerika Serikat. Pemaparan pelapor asal Indonesia tersebut memiliki bukti yang cukup kuat untuk menyeret Israel ke meja persidangan Internasional.

Desakan dari berbagai negara pun muncul untuk PBB agar melakukan tindakan yang jelas dan tegas karena yang menjadi korban adalah warga sipil yang tidak berdosa. Tekanan dari negara-negara anggota PBB, Indonesia merupakan negara yang sangat lantang mendesak PBB dalam mengusut kasus pelanggaran HAM di jalur Gaza tersebut, selain itu desakan ini juga muncul dari negara-negara Arab lainnya dan juga negara-negara di Eropa. PBB tetap takut untuk melakukan

resolusi selalu saja di putar balikan dengan dugaan dan dugaan saja, karena Amerika selalu di belakang Israel.

PBB terkadang melihat bagaimana sebuah negara tersebut memiliki kedekatan dengan negara lainya, khususnya negara-negara pemegang hak Veto. Tepatnya siapa yang menjadi sekutu bagi sebuah negara tersebut, apa kah negara tersebut bersekutu dengan negara besar atau negara tersebut tidak memiliki sekutu. Contohnya adalah Negara Israel dan Amerika Serikat, yang menjadi sekutu di kancah Internasional. Saat terjadi dugaan pelanggaran HAM di Myanmar di Tahun 2007 dimana perselisihan yang terjadi antara Junta Militer Myanmar yang saat itu menguasai pemerintahan Myanmar dengan para mahasiswa Myanmar serta masyarakat sipil lainya. Terjadinya pelanggaran-pelanggaran HAM yang di lakukan oleh Militer kepada warga sipil. Tercatat dari bulan September-Oktober 2007 tersebut memakan 31 korban jiwa dalam pembubaran domonstran oleh Militer tersebut. PBB melalui UNHRC (United Nations Human Right Council) melakukan penyelidikan untuk mengeruk permasalahan yang hadir di Myanmar tersebut. Hasilnya PBB melakukan Resolusi kepada pemerintahan Myanmar saat itu. Ini adalah bentuk Intervensi PBB terhadap pelanggaran HAM yang terjadi di di Myanmar. Saat itu yang menjadi pelapor dari PBB untuk masalah Myanmar ini adalah Paulo Sergio Pinheiro, beliau lah yang melaporkan keadaan dan pelanggaran HAM yang terjadi di Myanmar tersebut. Perlu di ketahui bahwa Myanmar tidak memiliki kedekatan dengan Negara-negara besar seperti Amerika atau Inggris. Sesangkan dalam masalah pelanggaran HAM di Gaza Israel memiliki sekutu abadinya yaitu

Amerika Serikat dan dalam sejarahnya Inggris juga membantu dalam memuluskan lahirnya negara Israel tersebut. Artinya PBB bersikap memihak pada negara yang memiliki sekutu negara-negara pemilik hak Veto.

Amerika Serikat sendiri sering mengkritik negara-negara lain dalam masalah HAM, mereka merasa selalu benar dan tidak terbantahkan. Dalam kasus dengan China di tahun 2011 lalu, mereka mengkritik pemerintah China telah banyak melakukan pelanggaran HAM karena telah banyak menahan para Aktifis, Pengacara, Blogger, dan Seniman. Amerika juga menganggap bahwa negara China sudah melanggar hak-hak yang di lindungi dalam Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia. Pihak China yang saat itu di wakili oleh Juru Bicara kementrian Luar Negeri Hong Lei mengatakan bahwa Amerika Serikat tidak perlu ikut campur dalam masalah HAM di negara tersebut, karena menurut China Amerika tidak memiliki hak untuk mengritisi masalah HAM di negara lain sedangkan di Negara sendiri Masalah HAM masih sering terjadi. Amerika sangat getol dalam mencampuri urusan Negara lain dalam permasalahan HAM, tapi tidak melihat kesalahan yang mereka buat atau sekutunya perbuat. Negara lainnya yang menjadi sasaran dari tuduhan yang lontarkan oleh Amerika Serikat adalah, Rusia, Korea, Irak, Iran, Zimbabwe, Ukraina, dan Belarusia. Ini adalah Negara-negara yang selalu di Kritik oleh Amerika Serikat dalam permasalahan HAM. Sedangkan Amerika tidak melihat bahwa Israel bersalah dalam masalah rudal yang di lancarkan oleh pihak Israel 2014 silam.

Presiden Obama dengan tegas mengatakan bahwa hal tersebut merupakan upaya Israel dalam mempertahankan diri mereka. Tapi apa kah itu bisa di sebut

sebagai sebuah pertahanan bila yang di serang bukan lagi para musuh melainkan warga sipil yang tidak memiliki kekuatan apa-apa dalam melawan Israel. Menekan PBB selaku organisasi internasional dalam resolusi yang akan merugikan pihak Israel. Ini yang membuat sebagian negara geram dengan sikap Amerika Serikat yang seakan-akan memiliki dunia. Mereka boleh mengotak-atik negara lain, mereka boleh untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengancam perdamaian dan keamanan dunia. PBB seharusnya bersih dalam hal intimidasi dari negara mana pun, dan bersikap independen tanpa adanya ketergantungan terhadap negara atau institusi lainnya.

E. Ketidak Adilan Hak Veto di dalam tubuh PBB

Dalam masalah yang terjadi di tanah Palestina dalam perang yang terjadi antara Israel dan Hamas 2014 lalu itu, tidak lepas dari dukungan dari negara pemegang hak Veto di PBB. Konflik yang tidak kunjung usai antara Israel dan warga Palestina ini menjadi semakin pelik dan susah untuk di selesaikan, padahal jika PBB mau untuk bersikap tegas dan tidak bersikap tebang pilih mungkin masalah pelanggaran HAM di tanah Gaza khususnya dapat terselesaikan dengan baik. Penyebab utamanya adalah negara Israel memiliki dukungan penuh dari Amerika. Hak Veto yang di milik oleh 5 negara besar tersebut merupakan sebuah kekhususan yang harus di hilangkan. Karena hak Veto dapat mengubah putusan yang telah di sepakati oleh anggota PBB lainnya.

Hak Veto hanya akan merugikan anggota-anggota lainnya, akibatnya negara-negara pemegang hak Veto tersebut dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan, mereka dapat dengan sengaja mengagalkan resolusi yang tidak

menguntungkan mereka, mereka dapat memanipulasi dalam sebuah sidang untuk mempengaruhi putusan-putusan yang telah di sepakati dan yang akan di sepakati. Israel bersikap seenaknya dalam memperlakukan warga Gaza, mereka melakukan tindakan yang di luar batas kemanusiaan. PBB masih bersikap biasa saja tanpa melakukan sebuah resolusi yang mampu membuat Israel jera dalam melakukan tindakan-tindakan yang melanggar HAM, melakukan tindakan yang semena-mena terhadap bangsa Palestina. Bangsa yang seharusnya bisa memiliki kebebasan di negara Tanah sendiri, bangsa yang seharusnya bisa mendapatkan kedamaian di tanah sendiri, bukan merasa was-was dan tertindas di tangan negara Israel.

Hak veto memang sangat mengganggu, seharusnya Hak veto tidak di berikan karena dapat mengganggu stabilitas keamanan dan perdamaian Dunia. Negara pemegang Hak Veto seperti negara-negara pemilik dunia. Seperti negara-negara yang berkuasa atas dunia, sedangkan negara lainnya di anggap sebagai kacung dan pembantu saja menuruti aturan yang mereka miliki. Hak veto memang merupakan peninggalan Perang Dunia II yang tidak demokratis dan tidak sesuai dengan realitas dunia internasional dewasa ini. Kekuatan veto yang anakronistis dan secara moral tidak dapat dipertanggungjawabkan harus dihapus (Joseph E. Schwartzberg, 2014)²⁶. Artinya Hak Veto tidak lah relevan untuk di jadikan landasan keputusan di kancah Internasional saat ini. Karena Veto merupakan pertunjukan panggung kekuasaan di kancah Internasional. Veto di dalam Dewan keamanan PBB dapat membuat sebuah keputusan yang tidak bijak dan tidak bisa

²⁶Jawa Post "Tragedi Gaza dan Kegagalan DK PBB" di kutip dari <http://www.jawapos.com/baca/opinidetil/6336/Tragedi-Gaza-dan-Kegagalan-DK-PBB> pada 04 Juni 2015

di katakan baik untuk kedamaian dan keamanan dunia. Hak Veto tidak menunjukkan nilai-nilai dari Liberal dan Demokrasi yang di junjung tinggi oleh negara-negara yang memiliki kekuatan dan dewan keamanan PBB itu sendiri. Setiap tindakan yang akan di lakukan oleh PBB dan negara-negara anggota lainnya kepada warga Gaza selalu di ganjar oleh Hak Veto dari Amerika yang ingin melindungi negara Israel selaku sekutu dekat mereka. Mengabaikan pelanggaran-pelanggaran HAM yang sudah di lakukan oleh Israel. Mengabaikan tindakan-tindakan yang di lakukan para militer Israel ke Gaza, mata dunia seperti di Tutup dan organisasi Internasional di belenggu oleh Israel dan Amerika serikat dengan Hak Veto.

Berikut adalah Veto yang di lakukan Amerika Serikat untuk Israel dalam beberapa sidang di PBB

No.	Tanggal	Tentang
1.	18 Februari 2011	Resolusi yang mengecam tindakan Israel membangun pemukiman untuk Warga Yahudi di tanah Palestina
2.	28 Desember 2008	Resolusi yang menyerukan untuk mengakhiri serangan Israel yang sedang berlangsung besar-besaran terhadap Jalur Gaza .
3.	11 November 2006	Pada operasi militer Israel di Gaza , serangan roket Palestina ke Israel , panggilan untuk penarikan segera pasukan Israel dari Jalur Gaza dan penghentian kekerasan dari kedua belah pihak dalam konflik

4.	13 Juli 2006	Pada permintaan untuk pembebasan tanpa syarat seorang tentara Israel yang ditangkap sebelumnya serta penarikan segera Israel dari Gaza dan pelepasan puluhan pejabat Palestina yang ditahan oleh Israel .
5.	5 Oktober 2004	Pada permintaan Israel untuk menghentikan semua operasi militer di Gaza utara dan menarik diri dari daerah tersebut.
6.	25 Maret 2004	Pada kecaman dari pembunuhan Ahmed Yassin , pemimpin Gerakan Perlawanan Islam Hamas
7.	14 Oktober 2003	Dinding keamanan yang dibangun oleh Israel di Tepi Barat .
8.	16 September 2003	Keputusan Israel untuk " menghapus " pemimpin Otoritas Palestina Yasser Arafat .
9.	20 Desember 2002	Tentang pembunuhan oleh pasukan Israel dari beberapa karyawan PBB dan penghancuran gudang Program Pangan Dunia (WFP)
10.	14 Desember 2001	Pada penarikan pasukan Israel dari wilayah Palestina yang dikuasai dan mengutuk aksi teror terhadap warga sipil
11.	27 Maret 2001	Mendirikan kekuatan pengamat PBB untuk melindungi warga sipil Palestina (laporan SC pertemuan Dewan / 7040)